ANALISIS IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN LAMPUNG SELATANBERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2012 – 2019

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ekonomi Syariah (ES)

Oleh:

Anisa Putri Maslyta
NPM : 1751010177

Jurusan : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ANALISIS IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN LAMPUNG SELATANBERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2012 – 2019

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ekonomi Syariah (ES)

Oleh:

Anisa Putri Maslyta
NPM : 1751010177

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.

Pembimbing II : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Keberadaan lokasi Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi gerbang Pulau Sumatera memungkinkan perkembangan sektor-sektor yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dapat berkembang dan memiliki potensi dalam pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Meningkatnya sektor ekonomi di suatu wilayah, akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah adalah bagaimana kemampuan daerah itu mengembangkan sektor ekonomi yang ada di daerahnya. Pengoptimalan sektor Basis dapat dilakukan dengan menentukan sektor yang menjadi unggulan di daerah tersebut.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan sektor potensial di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012 – 2019.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan analisis *Loqation Quotient* (LQ).Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh BPS Lampung Selatan dengan sampel penelitian 8 tahun.Data yang digunakan berupa data PDRB Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012 – 2019 dan data PDRB Provinsi Lampung tahun 2012 – 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor basis pada Kabupaten Lampung Selatan terdapat 6 (enam) sektor ekonomi dengan nilai rata-rata LQ > 1, yaitu Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah; Sektor kontruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Reparasi Kendaraan; serta Sektor Transportasi dan Pergudangan. Sektor non basis Kabupaten Lampung Selatan terdapat 11 (sebelas) sektor ekonomi yang memiliki nilai rata-rata LQ < 1, yaitu: Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; Sektor pertambangan dan penggalian; Sektor penyediaan akomodasi makan dan minum; Sektor informasi dan komunikasi; Sektor jasa keuangan dan asuransi; Sektor real estate;Sektor perusahaan; Sektor administrasi pemeritahan, pertahanan dan jaminan; Sektor jasa pendidikan; Sektor kesehatan dan sosial; Sektor jasa lainnya.

Kata Kunci: ***Sektor Basis, Sektor Potensial, Ekonomi Islam***

ABSTRACT

The existence of the location of South Lampung Regency which is the gateway to Sumatra Island allows the development of sectors in South Lampung Regency to develop and have the potential for regional economic growth. The increase in the economic sector in a region will affect the welfare of the people in the region. One of the factors that affect the economic growth of a region is how the region's ability to develop the economic sector in the region. Base sector optimization can be done by determining the leading sector in the area. This study aims to determine the base sector and potential sectors in South Lampung Regency in 2012 – 2019.

This type of research is a qualitative research using Loqation Quotient (LQ) analysis. The data used in this study are secondary data published by BPS South Lampung with a research sample of 8 years. The data used are South Lampung Regency GRDP data in 2012 - 2019 and data GRDP of Lampung Province in 2012 – 2019.

The results of this study indicate that the base sector in South Lampung Regency has 6 (six) economic sectors with an average value of LQ > 1, namely the Manufacturing Industry Sector; Electricity and Gas Procurement Sector; Water Supply, Waste and Waste Management Sector; construction sector; Wholesale Trade and Vehicle Repair Sector; and the Transportation and Warehousing Sector. There are 11 (eleven) economic sectors in South Lampung Regency which have an average LQ value < 1, namely: agriculture, forestry and fishery sectors; Mining and quarrying sector; Sector providing food and drink accommodation; Information and communication sector; Financial services and insurance sector; Real estate sector;Enterprise sector; Government administration, defense and guarantee sector; Education services sector; Health and social sector; Other service sectors.

Keywords: Base Sector, Potential Sector, Islamic Economy

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Putri Maslyta

NPM : 1751010177

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012 – 2019"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain keciali pada bagian yang telah dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Bandar Lampung, 20 April 2022
Penulis.

Anisa Putri Maslyta
NPM. 1751010177

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Lektol H. Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**: ANALISIS IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2012 – 2019**
Nama	**: Anisa Putri Maslyta**
NPM	**: 1751010177**
Program Studi	**: Ekonomi Syari'ah**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev	**Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**
NIP. 197809182005012005	**NIP. 199009182019031010**

Ketua Program Studi

Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Lektol H. Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Identifikasi Sektor Basis Dan Sektor Potensial di Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012 – 2019"** disusun oleh **Anisa Putri Maslyta**, NPM. **1751010177**, program studi **Ekonomi Syari'ah** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022.

Tim Penguji

Ketua	: Dr. Ahmad Habibi, M.E	(.....)
Sekretaris	: Desi Nurhabibah, M.E	(.....)
Penguji I	: Citra Etika, M.Si	(.....)
Penguji II	: Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt., C.A
NIP. 197009262008011008

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang tiada terukur kepada Allah SWT.yang telah memberikan nikmat sehat, kekuatan, kesabaran, dan nikmat yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menulis skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Sutri Wiyono dan Bunda Dwi Yulianis, Ksatria tanpa kuda dan Malaikat tanpa sayap yang telah melahirkan, merawat, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, cinta, dukungan dan tak lupa doa-doa yang selalu dipanjatkan agar dapat melihat anaknya meraih kesuksesan. Terimakasih telah menjadi orangtua yang selalu mengarahkan anaknya ke banyak hal dan tempat meraih pengetahuan lain tanpa paksaan sedikitpun. Semoga Ayah dan Bunda selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Saudaraku, Mamas Anda Putra Maslyta, Mbak Ellyana Pratiwi, Adik Anas Putra Maslyta, dan Keponakan ku Azuka Faqih Maslyta yang selalu ada untukku, selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar dapat berjalan lurus menapaki kehidupan dunia yang fana ini.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu yang insya Allah bermanfaat kepada saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anisa Putri Maslyta, merupakan anak kedua dari pasangan Sutri Wiyono dan Dwi Yulianis. Penulis kelahiran Kotabumi, 3 September 1999 ini mengawali masa kecil dan sebagian masa remaja di Kotabumi, Lampung Utara.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Kotabumi. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 2 Kotabumi dan mengambil jurusan IPA kemudian selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis diterima di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis adalah seorang atlet Taekwondo yang pernah meraih beberapa prestasi pada kejuaraan provinsi hingga nasional. Penulis juga mengikuti satu organisasi yang sangat ditekuni yaitu Gerakan Pramuka.Tercatat penulis sudah aktif sejak masih duduk di bangku SD hingga saat ini dengan berbagai kegiatan tingkat cabang, daerah, dan nasional yang masih sering diikuti oleh penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapatmenyelesaikan skripsi dengan judul**Analisis Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perspektif Ekonomi IslamTahun 2012 – 2019**sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Ekonomi Syari‟ah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3 yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Vitria Susanti, M.A., Ec.Dev. Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan terbaiknya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I. Selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kemudahan dan semangat selama membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ayah dan Bunda tersayang yang selalu sabar menunggu dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besarku: Mas Anda, Mbak Elly, Adek Anas, Jagoanku Azuka, Alm. Mbah, Bude, Tante, Cicik, Om, Mamang, dan Sepupuku yang banyak.
7. Defri Safutra, yang selalu mendukung, membantu, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu bangga dengan segala pencapaianku.
8. Adik tercantikku Diana Putri, terimakasih selalu menjadi adik, sahabat, musuh yang selalu ada kapanpun dibutuhkan. Bahagia selalu, ya!

9. Kakak-kakak Kwarcab Lampung Utara, sahabat Dewan Kerja Cabang Lampung Utara serta purnanya: Defri, Devi, Diana, Reni, Habib, Indah, Tia, Pingkan, Agus si cabek paling bisa bikin ketawa, Ismu, Hafid, Kak Supri, Kak Abung, Umi, Daniel, Andika, Arief, Brian, Bebri, Ledes, Ridwan, Kyubi, Stepi, Ka. Kwarcab Lampung Utara Kak H.M. Erwinsyah, Kak Rohmadi, Kak Andi Latief, dll. Terimakasih telah menjadi keluarga kedua, selalu memberikan semangat, motivasi, hiburan,doa, dan izin menggunakan fasilitas kantor dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuanganku: Raudhotul Azizah, Millatuzzahroh, Anisa Pristika, Martha, Japrak a.k.a Tri Setia Utami, Ajeng, Beny, Imel, Anis, Ferli, yang selalu memberikan semangat, bantuan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Pingkan Ayu Puspita, yang kata-kata bijaknya selalu membangkitkan semangat orang lain. Sukses selalu, Ping!
12. Rolantia Anisa Rohmadi, yang selalu perhatian dan menuruti banyak mau penulis. Terimakasih selalu percaya dan mempersilahkan penulis tinggal, makan, dan menggunakan fasilitas kos dengan bebas. Semangat kejar cita-cita, Yak!
13. Rizki Tiara Amalia, terimakasih tidak pernah berubah menjadi orang lain, dan selalu jadi tempat singgah terbaik. *I can't say thank you enough. See you on top*, Tir!
14. Sahabat sejak dini: Okis Fatimah, dan Zahra Zakiyatussoliha. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesahku dan memberikan hiburan berupa cerita maupun asupan bergizi.
15. Sahabat Kosan 00707100: Mbak Yuri, Mbak Dinda, dan Tari yang selalu menemani dan memberikan keceriaan selama masih berada di atap yang sama.
16. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah kelas F angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.
17. Kepada semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Semoga Allah melimpahkan keberkahan kepada seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis hingga skripsi ini selesai. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Anisa Putri Maslyta
1751010177

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Kajian Terdahulu 10
H. Sistematika Penulisan 12
BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Teori Basis Ekonomi 15
1. Metode Langsung 19
2. Metode Tidak Langsung 19
3. Metode Campuran 19
4. Metode *Loqation Quentient* 19
B. Produk Domestik Regional Bruto 21
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto 21
2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto 22
3. Pendekatan Dalam Perhitungan PDRB 24
C. Pengembangan Sektor Potensial 25
BAB III METODE PENELITIAN **29**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Jenis Data 29

C. Populasi dan Sampel 30
D. Teknik Pengumpulan Data..... 30
E. Teknik Analisis Data 31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A. Penyajian Data 35
1. Letak Geografis Kabupaten Lampung Selatan 35
2. Wilayah Administrasi Kabupaten Lampung Selatan .. 35
3. Topografis Kabupaten Lampung Selatan 36
4. Demografi Kabupaten Lampung Selatan..... 37
5. Visi, Misi, dan Motto Kabupaten Lampung Selatan... 37
B. Hasil Penelitian..... 38
C. Pembahasan 52
1. Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012 – 2019 .. 52
2. Analisis Sektor Basis dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Lampung Selatan Tahun 2012 – 2019..... 54
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan..... 71
B. Saran..... 72
DAFTAR REFERENSI
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Kontribusi Terhadap Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (persen) Periode 2012–2019 6

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2013 – 2017 (persen) 8

Tabel 4.1 Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan..... 35

Tabel 4.2 Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012 – 2019..... 40

Tabel 4.3 Hasil Analisis Dynamic Location Quotient Sektor Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012 – 2019 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Selatan, 2020 37

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **"ANALISIS IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN LAMPUNG SELATANBERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2012 – 2019"**. Berikut masing-masing uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut:

1. **Analisis**

   Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tetentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain, *analisis* adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menggunakan suatu materi atau mencari informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah dipahami. Tak jauh beda dengan penelitian mereka berdua hampir mempunyai sebuah makna yang sama. Pada dasarnya penelitian mempunyai pengertian dalam bahasa inggris "*research*" atau dalam Bahasa Indonesia biasanya juga disebut "riset" yang berarti mempunyai arti "mencari". Dengan demikian, *research* atau penelitian berarti "mencari kembali".[1]

[1] Imam Machali, "Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif," *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* 1, no. 1 (2017): 15.

2. **Sektor Basis**

   Sektor Basis merupakan suatu sektor dimana menjadi tulang punggung di perekonomian di daerah yang bersangkutan karena memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang cukup tinggi.[2]

3. **Sektor Potensial**

   Sektor Potensial adalah sektor yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan dan meningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk DomestikBruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.[3]

4. **Ekonomi Islam**

   Ekonomi Islam adalah suau cabang ilmu pengetahuan atau bidang ilmu ekonomi yang memandang dan menganalisis permasalahan-permasalahan dengan prinsip-prinsip keislaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggung jawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).[4]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah menganalisis sektor basis di Kabupaten Lampung Selatan dan berpotensi menjadi penunjang ekonomi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2012-2019.

---

[2]Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan* (Jakarta: PR Grafindo Persada, 2014).

[3]Raharjo Adisasmita, *Teori Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

[4]Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

B. Latar Belakang Masalah

Sejak mulai digulirkannya kebijakan otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2014, telah memberikan perubahan yang mendasar mengenai pengaturan hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah yang secara khusus meliputi bidang administrasi pemerintahan, hubungan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dimana perubahan tersebut merupakan bentuk desentralisasi politik dan administrasi, serta desentralisasi fiskal.[5]

Sejak saat itu, pemerintah dan pembangunan daerah diseluruh nusantara telah memasuki era baru, yaitu era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Sistem pemerintahan dan pembangunan daerah lama yang sangat sentralisasi dan didominasi pemerintah pusat mulai ditinggalkan. Sedangkan pemerintah daerah diberikan wewenang dan sumber keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan mendorong pula proses pembangunan nasional.[6]

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.[7]

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan,dan penanggulangan kemiskinan.[8]

---

[5]Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah* (Malang: UB Press, 2017).

[6] Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

[7]Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, ed. Graha Ilmu (Yogyakarta, 2011).

[8] Stephen C.Smith Michael P.Tudaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi XI* (Jakarta: Erlangga, 2011).

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan guna kehidupan yang lebih baik, Islam menjadikan manusia di bumi ini sebagai khalifah untuk melakukan pembangunan supaya tercipta kemakmuran. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Tafsir dari ayat diatas pada lafadz Khalifah yang dimaksud adalah suatu kaum yang sebagainya menggantikan sebagian yang lain silih berganti, abad demi abad, dan generasi demi generasi yakni manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi yaitu ditugaskan untuk melakukan pembangunan, memelihara dan melestarikan alam, menggali, mengelola dan mengolah alam untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan segenap manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Hasil pembangunan ekonomi Indonesia dilihat melalui pertumbuhan dan struktur perekonomian Indonesia yang terbentuk, sedangkan dampak dari pembangunan dilihat dari besarnya hutang, tingginya pengangguran dan kemiskinan yang merupakan ironi dari tujuan sistem ekonomi yakni menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan yang ingin dicapai masyarakat Indonesia.[9]

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan

[9] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

pembangunan ekonomi suatu daerah pertamatama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan daerah tersebutuntuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki suatu daerah, maka pemerintah daerah menyusun berbagai langkah strategis, kebijakan dan upaya untuk lebih meningkatkan perekonomian daerahnya.[10]

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Selatan kita dapat mengetahui tentang sumber aktifitas ekonomi yang telah menjadi penyumbang bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Selatan secara rinci. Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu daerah adalah data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) ataupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).Masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kesejahteraan masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga dan pendapatan terus menerus bertambah.[11] Pada pengertian lain, pertumbuhan ekonomi di cerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu priode ke priode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara lansung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah.[12]

Berikut ini merupakan tabel persentase kontribusi terhadap jumlah Produk Domestik Regional Bruto Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (persen) tahun 2012–2019:

---

[10] Wardihan Sabar, "Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sectors Of Regional Economic Development)," *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 2, no. 1 (2015): 48–61.

[11] Juarsa Badri, "Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok," *Ipteks Terapan* 8 (2015): 223.

[12] Raja Masbar Athaillah, Abubakar Hamzah, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh," *Jurnal Ekonomi* 1, no. 3 (2013): 2.

Tabel 1.1
Persentase Kontribusi Terhadap Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (persen) Periode 2012–2019

Kabupaten Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Lampung Barat	1,95	1,91	2,02	2,03	2	1,98	1,97	1,97
Tanggamus	5,03	5,32	4,42	4,41	4,38	4.32	4,32	4,30
Lampung Selatan	**10,60**	**10,54**	**12,24**	**12,44**	**12,42**	**12,38**	**12,38**	**12,38**
Lampung Timur	10,26	10,04	12,79	12,13	11,77	11,7	11,86	11,68
Lampung Tengah	**17,14**	**16,85**	**19,21**	**19,35**	**19,62**	**19,68**	**19,54**	**19,75**
Lampung Utara	9,67	9,71	6,66	6,67	6,67	6,62	6,63	6,62
Way Kanan	3,10	3,08	3,97	3,98	3,93	3,9	3,88	3,88
Tulang Bawang	5,79	5,92	6,47	6,41	6,4	6,39	6,38	6,39
Peswaran	5,21	5,18	4,68	4,64	4,57	4,49	4,49	4,50
Pringsewu	3,02	3,01	3,19	3,18	3,16	3,14	3,12	3,09
Mesuji	3,56	3,65	2,86	2,9	2,88	2,88	2,88	2,90

Tulang Bawang Barat	2,83	2,84	3,21	3,22	3,22	3,17	3,17	3,16
Pesisir Barat	0,97	0,94	1,26	1,28	1,29	1,27	1,27	1,28
Bandar Lampung	**19,58**	**19,63**	**15,3**	**15,61**	**15,91**	**16,3**	**16,36**	**16,38**
Metro	1,15	1,15	1,73	1,76	1,78	1,76	1.74	1,75

Sumber : BPS diolah

Melalui tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Selatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan menempati urutan ketiga sebagai penyumbang terbesar pendapatan Provinsi Lampung setelah Kabupaten Lampung Tengah dan Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 2012-2019.

Keberadaan lokasi Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi gerbang Pulau Sumatera memungkinkan perkembangan sektor-sektor yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dapat berkembang dan memiliki potensi dalam pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Meningkatnya sektor ekonomi di suatu wilayah, akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di wilayahnya.[13]

[13] MS Dr. M. Nasir, "Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Memilki Nilai LQ Lebih Besar Dari Satu Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Di Sumatera Utara," *EKONOMIKAWAN (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan)* 17, no. 1 (2017).

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2013 – 2017 (persen)

No	Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekomiper Kabupaten/Kota				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Lampung Barat	6,87	5,56	5,32	5,01	5,03
2	Tanggamus	6,76	5,90	5,50	5,18	5,21
3	**Lampung Selatan**	**6,41**	**5,80**	**5,38**	**5,22**	**5,46**
4	Lampung Timur	8,96	2,87	4,58	4,23	5,29
5	Lampung Tengah	6,46	5,68	5,38	5,61	5,21
6	Lampung Utara	6,64	5,80	5,43	5,10	5,11
7	Way Kanan	5,28	5,67	5,27	5,12	5,45
8	Tulang Bawang	6,75	5,54	5,02	5,42	5,10
9	Pesawaran	6,20	5,59	5,03	5,07	5,07
10	Pringsewu	6,43	5,75	5,22	5,04	5,00
11	Mesuji	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
12	Tulang Bawang Barat	6,37	5,50	5,35	5,27	5,64
13	Pesisir Barat	5,54	5,10	5,94	5,31	5,34
14	Bandar Lampung	6,77	7,05	5,33	6,43	6,28
15	Metro	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
Lampung		**5,77**	**5,08**	**5,13**	**5,15**	**5,17**

Sumber : BPS diolah

Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2017 tercatat 10 kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata (5,17%) yaitu Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Way Kanan, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat, Bandar Lampung, dan Metro. Kabupaten Lampung Selatan menjadi Kabupaten di urutan kedua. Pada tahun 2015 dan 2016 Kabupaten Lampung Selatan mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan angka 5,46% lebih besar dibanding presentase laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung (5,17%).

Untuk mengetahui sektor ekonomi Kabupaten Lampung Selatan mana yang menjadi sektor basis dan sektor potensial dapat menggunakan analisis Location Quotient, yaitu suatu metode statistik yang menggunakan karakteristik output atau nilai tambah atau kesempatan kerja untuk menganalisis dan menentukan keberagaman dari basis ekonomi.[14]

Berdasarkan uraian diatas mengenai kondisi perekonomian Kabupaten Lampung Selatan maka penulis begitu tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Potensialdi Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2012-2019".**

C. Identifikasi Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan dengan mengetahui sektor ekonomi Kabupaten Lampung Selatan mana yang menjadi sektor basis dan sektor potensial.

Hal ini dilakukan agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan dari tujuan yang direncanakan.

---

[14] Bagdja Muljarijadi, *Pembangunan Ekonomi Wilayah* (UNPAD Press, 2011).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor apa yang menjadi sektor basis dan sektor potensial di Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana Sektor Basis dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan sektor potensial di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui Sektor Basis dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis :Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian untuk mengembangkan kualitas diri dan intelektual.
2. Bagi pemerintah : dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan apa yang akan diambil sebagai pedoman dalam sektor unggulan dan potensi ekonomi.
3. Bagi Masyarakat: dapat dijadikan sebagai suatu informasi suatu informasi tentang peningkatan kesejahteraan daerah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.Berikut ini adalah penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, ialah :

Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, dan Wensy Rompas pada tahun 2015 melakukan studi penelitian tentang "**Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor non unggulan dalam perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan, mengetahui sektor yang memberikan pengaruh terbesar Kabupaten Minahasa Selatan.Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan

Pusat Statistik (BPS).Data yang yang tercakup dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Minahasa tahun 2014-2013 baik Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan da PDRB Sulawesi Utara tahun 2004-2013 baik Atas dasar Harga Berlaku maupun Atas dasar Harga Konstan. Disertai dengan data-data sekunder lain yang relevan serta menggunakan metode analisis *Location Quotient* (*LQ*). Hasil penelitian ini adalah yang menjadi sektor unggulan yaitu: sektir pertambangan, sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor industry, dan sektor yang mempunyai daya saing terbesar di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu: sektor pertanian, sektor konstruksi, dan sektor industry.[15]

Azhar, Syarifah Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad pada tahun 2015 melaksanakan suatu studi penelitian tentang "**Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam**".Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis dan non basis, serta mengidentifikasi pertumbuhan sektor basis dan non basis dari tahun 1992 – 2001 di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dalam menganalisa sebuah data, peneliti menggunakan metode analisis *Location Quotient* (*LQ*) dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa dari Sembilan sektor diketahui bahwa sektor pertambangan, industry pengolahan dan sektor pertanian merupakan sektor dasar.Sedangkan sektor lainnya merupakan sektor non basis.[16]

Resista Vikaliana pada tahun 2017 melaksanakan studi analisis tentang "**Analisis Identifikasi Sektor Perokonomian Sebagai Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kota Bogor**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor basis dan non basis di Kota Bgogor, lalu untuk mengetahui kinerja masing-masing sektor di Kota Bogor, serta untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor potensial di Kota Bogor.Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metorde *Location Quotient* (*LQ*). Dari hasil penelitian yang telah diperoleh

---

[15] Ekaristi Jekna Mangilaleng, "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015).

[16]Azhar, "Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 5, no. 2 (2015).

oleh peneliti memberikan saran yang harus diambil adalah sebagai berikut: Pertama, sektor basis hendaknya harus lebih dijaga dan dikembangkan lagi tanpa menyampingkan pembangunan terhadap sektor-sektor yang lain. Kedua, perencanaan dalam pembangunan hendaknya diberikan terhadap sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai prioritas utama sehingga pembangunan yang dilakukan nantinya dapay dilaksanakan dengan lebih optimal.[17]

Irawati Masloman pada tahun 2020 melaksanakan studi analisis tentang "**Analisis Sektor Potensial dan Sektor Unggulan di Kota Tomohon**" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor apa yang merupakan sektor potensial di Kota Tomohon serta sektor apa yang merupakan sektor unggulan di Kota Tomohon. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Tipologi Klasen dan analisis Loacation Quatien (LQ). Analisis Tipologi Klasen digunakan untuk sektor apa yang potensial di Kota Tomohon dan Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Tomohon. Hasil penelitian terdapat enam sektor yang masih bisa berkembang atau potensial di Kota Tomohon. Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat tujuh sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kota Tomohon.[18]

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bagian subtansi (inti) dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dan akan peneliti gambarkan secara umum, sebagai berikut:

BAB I

Bab ini berisi penegasan judul penelitian, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

---

[17] Resista Vikaliana, "Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 9, no. 2 (2017).

[18] Irawaty Masloman, "Analisis Sektor Potensial Dan Sektor Unggulan Di Kota Tomohon," *Jurnal EMBA* 8, no. 4 (2020): 1222–29.

BAB II

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu pengertian dan teori basis ekonomi, pengertian dan teori pertumbuhan ekonomi, factor-faktor pertumbuhan ekonomi, indikator pertumbuhan ekonomi, pengertian dan teori pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, dan pembahasan tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

BAB III

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, metode pengumpulan data, serta metode analisisdata.

BAB IV

Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian serta menjelaskan hasil penelitian dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB V

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan mengenai hasil penelitian, peneliti juga menyampaikan hasil pemikiran yang berbentuk saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) yang dikemukakan oleh John Glasson (1987), menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah dengan kekuatan-kekuatan pendorong salah satu sektor kepada sektor yang lainnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.Perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan non-basis.Kegiatan basis merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan atau jasa yang kemudian dijual atau dipasarkan keluar daerah yang bersangkutan saja, yang berarti kegiatan-kegiatan ekonomi bukan basis tidak menghasilkan produk untuk diekspor keluar daerahnya.Oleh karena itu, luas lingkup produksi dan daerah pemasarannya masih bersifat lokal.[19]

Menurut Harry W. Richardson (1973),faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (economic base) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik loqationt quotient, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada suatu sektor[20]

Teori basis ekonomi (Economic base theory) mendasarkan pandangannnya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor disuatu wilayah tersebut. Kegiatan eksporadalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah disebut kegiatan basis. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis

---

[19]Rusli Ghalib, *Ekonomi Regional* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005).

[20] Rosalina A.M . Koleangan dan Parick C Wauran Rizky Kapahang, “Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi* 16, no. 1 (2016): 175.

yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan ekonomi nonbasis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat.[21]

Sektor yang mengekspor barang-barang atau jasa keluar wilayah batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang atau jasa mereka yang datang dari luar wilayah perekonomian masyarakat yang bersangkutan disebut sebagai sektor basis.

Sedangkan sektor nonbasis karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal maka sektor nonbasis menjadikan barang yang dibutuhkan dalam lingkup wilayah perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Ruang lingkup masyarakat dan wilayah pasar terutama adalah bersifat lokal.

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena mempunyai keuntungan kompetitif (Competetive Advantage) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor ekonomi nonbasis adalah sektor-sektor lainnya yang berfungsi sebagaiindustri penunjang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang seperti Service Industri.[22]

Perekonomian regional dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis dan nonbasis terdapat hubungan sebab akibat dimana keduanya menjadi bentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis disuatu wilayah manjadikan pendapatan kedalam wilayah tersebut sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan nonbasis. Sedangakan sebaliknya apabila berkurangnya kegiatan basis atau menurunnya permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan nonbasis sehingga berkurangnya pendapatan kedalam wilayah. Dengan demikian kegiatan basis

---

[21]Krest D Tolosang, “Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, Dan Kebutuhan Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17, no. 3 (2017): 217.

[22]Ayuna Hutapea, “Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 3.

menjadi peran penting penggerak utama dalam perekonomian suatu wilayah.

Pada saat ini sektor basis yang lebih dikenal dengan competitive adventage (keunggulan kompetitif) yaitu kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya diluar daerah atau pasar global. Faktor yang memperngaruhi terdapat beberapa seperti sumber daya alam, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah.[23] Keunggulan kompetitif salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya alam atau kekayaan alam dalam wilayah yang bersangkutan, dalam Islam sumber daya alam digunakan untuk kepentingan bersama, bukan untuksegelintir orang saja. Dimana sumber daya alam memiliki kecenderungan berubah-ubah, tidak pasti, bisa meluas bisa juga menyempit tergantung sejauh mana kreatifitas manusia dalam mengembangkannya. Dalam Q.S Al-Jasiyah ayat 13 telah dijelaskan sebagaimana berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: *Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.*

Dari ayat diatas, tafsir nya bahwa yang menundukan semua yang ada dilangit dan dibumi adalah Allah dengan menciptakan semua makhluk yang ada di langit dan bumi. Dan manusia sebagai makhluk yang berada dibumi dan disempurnakan dengan diberikannya oleh Allah akal dan fikiran, untuk memanfaatkan, mengelola, bumi dengan sebaik-baiknya.

Dengan pemanfaatan yang baik semua yang ada di bumi dan langit adalah kekuasaan yang nyata dari Allah SWT bagi mereka orang-orang yang berfikir. Jika ayat ini dihubungkan dengan sektor

---

[23] Eristian Wibisono, "Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jambi," *Journal of Regional and Rural Development Planning* 3, no. 2 (2019): 106.

ekonomi maka tidaklah benar jika terdapat kerusakan pada sumber daya alam karena Allah menciptakan seluruh isi bumi dengan baik dan sempurna sehingga manusia dapat mengelolanya. Adapun terjadi kerusakan maka akibat dari ulah manusia itusendiri. Dalam hal ini, ekonomi islam tidak hanya membangun materil, tetapi segi spritual dan moral sangat berperan. Pembangunan spritual harus terintegrasi dengan ekonomi (pembangunan ekonomi) dimana hal ini akan mempertimbangkan bagaiman struktur perekonomian suatu wilayah.[24]

Secara implisit, pembagian perekonomian regional yang dibagi menjadi dua sektor tersebut terdapat hubungan sebab-akibat dimana keduanya kemudian menjadi pijakan dalam membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis di suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan. Akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya, semakin berkurangnya kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan.[25]

Teori basis juga dikenal sebagai competitive advantage (keunggulan kompetitif) yaitu kemampuan suatu daerah untuk memasarkan produknya di luar daerah atau pasar global.Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu sumber daya alam, teknologi, pasar,akses wilayah, sentra produksi, sifat masyarakat, tenaga kerja,serta kebijakan pemerintah.[26]

Beberapa metode untuk memilah antara kegiatan ekonomi basis dan ekonomi non basis yaitu:

---

[24]et. al Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

[25]Aris Wahyu Kuncoro, "Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Interaksi Wilayah Kota Cilegon Tahun 2007-2011," *Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta* 2, no. 2 (2013).

[26]Hasbiullah Sapriadi, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Iqtisaduna UIN Alauddin Makassar* 1, no. 1 (2015): 75.

1. **Metode Langsung**

   Dilakukan survey langsung kepada pelaku usaha darimana barang atau bahan yang dijadikan modal dalam menghasilkan sebuah produk serta kemana mereka akan memasarkan produknya. Dari jawaban tersebut dapat dihitung berapa persen produk mereka dijual ke luar wilayah dan berapa persen yang dijual di dalam wilayah.

2. **Metode Tidak Langsung**

   Dengan melakukan asumsi atau biasa disebut dengan metode asumsi yang berdasarkan kondisi wilayah tersebut (data skunder), ada kagiatan tertentu yang diasumsikan sebagai basis dan kegiatan lainya sebagai kegiatan non basis. Kegiatan yang mayoritas produknya dijual keluar wilayah atau sebagian besar uang masuknya berasal dari luar wilayah, langsung dianggap basis. Ada kegiatan yang dikategorikan sebagai kegiatan basis misalnya: kegiatan pertambangan dan pertanian yang hasilnya dibawa keluar wilayah.

3. **Metode Campuran**

   Metode campuran yaitu metode pengumpulan data sekunder. Biasanya metode tersebut menggunakan data dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data seperti BPS. Asumsinya apabila 70% atau lebih produknya dijual keluar wilayah maka itu disebut kegiatan basis. Namun apabila 70% dijual di dalam wilayah, maka disebut kegiatan non basis. Contohnya kelapa sawit, kelapa sawit mayoritas adalah produk yang diekspor, walaupun ada yang dibeli oleh produk minyak goreng yang ditunjuk untuk konsumsi lokal atau ekspor.

4. **Analisis *Location Quention***

   Metode ini dengan membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi kerja/nilaitambah untuk sektor yang sama secara nasional.[27]Dengan rumus yang dapat dituliskan:

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

[27]Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Kelebihan LQ dapat mengidentifikasi komoditas unggulan antara lain penerapanya sederhana dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan spreed sheet dari excel atau program lotus serta alat hitung lainya. Keterbatasan LQ karena sederhananya pendekatan ini maka akan dituntut akurasi data. Sebaik apapun olahan LQ tidak akan manfaat jika data yang digunakan tidak valid.

Dengan demikian analisis basis ekonomi merupakan bagian memilah antara kegiatan basis dan kegiatan nonbasis dengan menggunakan variabel lapangan kerja, pendapatan atau ukuran lain tetapi yang lebih sering digunakan adalah lapangan kerja atau pendapatan. Meningkatnya pendapatan pada sektor basis akan berpengaruh pada sektor nonbasis dalam bentuk korelasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan variabel lapangan kerja.

Adapun metode langsung variabel yang digunakan adalah lapangan kerja, menggunakan variabel lapangan kerja/pendapatan keakuratannya cukup sulit mendapatkan datanya karena di dalam nilai tambah terdapat nilai unsur laba pengusaha yang biasanya sensitif untuk ditanyakan dan ada kemungkinan jawaban yang diberikan bukan yang sebenarnya selain upah dan gaji. Metode tidak langsung merupakan metode yang menggunakan asumsi dilihat dari seberapa banyaknya produk yang keluar wilayah, jika produk hampir 100% di pasarkan diluar wilayah sudah diasumsikan bahwa hal demikian adalah kegiatan basis, dan jika produk si pasarkan di lokal maka kegiatan tersebut adalah nonbasis. Metode campuran merupakan metode yang menggunakan data sekunder dan kemudian dianalisis untuk menjadi kegiatan basis dan nonbasis. Data ini dapat digunakan untuk pembanding atau bahan penyesuaian terhadap data survei langsung ke pelaku ekonomi. Metode Location Quotient adalah dengan membandingkan nilai tambah pada suatu sektor wilayah dengan sektor daerah diatasnya. Dengan melihat hasil dari perhitungan nilai LQ nya. Apabila nilai LQ > 1 maka disebut sektor basis dan apabila nilai

LQ< 1 maka disebut dengan sektor nonbasis. Cara ini cukup banyak dipakai untuk memilah kegiatan basis dan nonbasis.

B. Produk Domestik Regional Bruto

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai akibat aktifitas ekonomi dalam suatu priode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusuanan PDRB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi,pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).[28]

Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu daerah dengan priode tertentu. Analisis tentang perencanaan, pembangunan, pertumbuhan ekonomi umumnya menggunakan PDRB sebagai data dan informasi yang mendasar. PDRB merupakan nilai barang dan jasa oleh unit- unit kegiatan ekonomi, akan tetapi pada priode yang sama sebahagian diantara barang dan jasa tersebut ada yang digunakan sebagai bahan baku (input) antara unit kegiatan ekonomi lain untuk mengghasilkan barang dan jenis- jenis lainnya. Oleh karenanya dari sudut pandang pengeluaran atau penggunaan. PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor.

Penyajian PDRB terdapat dua cara, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) artinya semua agrerat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, sehingga perkembangan agrerat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. Atau dengan kata lain PDRB Atas Dasar

---

[28] BPS Indonesia, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Pengeluaran," 2021.

Harga Konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan ataupengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunkaan selama satu tahun. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan (pengeluaran) yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Pendapatan PDRB yang maksimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat membangun pertumbuhan ekonomi dalam daerah yang bersangkutan, untuk memaksimalkan pendapatan daerah maka manajemen atau persiapan etos kerja perlu digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagaimana telah diatur dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۚ

Artinya: *Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Dalam tafsir ayat diatas, bekerja merupakan aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu jasmani ataupun rohani. Mengandung arti mulia agar manusia bekerja secara maksimal dan halal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena setiap pekerjaan mengandung amalbaik/buruk perbuatan yang akan diperhitungkan pada hari akhir dan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diambil dari data ini adalah:

a. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
b. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dri tahun ketahun.
c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukan basis perekonomian suatu wilayah.
d. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukan nilai PDB dan PNB persatu orang penduduk.
e. PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.[29]

Data PDRB menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara teoritis, pada tingkatan tertentu nilai tersebut juga mencerminkan besarnya nilai tambah atau pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Dimana dalam PDRB terdiri dari tujuh belas sektor ekonomi yaitu (a). Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (b) Pertambangan dan Penggalian, (c). Industri Pengolahan, (d). Pengadaan Listrik dan Gas, (e). Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (f). Kontruksi, (g).Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (h). Transportasi dan Pergudangan, (i). Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (j). Informasi dan Komunikasi, (k). Jasa Keuangan dan Asuransi, (l). Real Estate, (m).Jasa Perusahaan, (n). Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (o). Jasa Pendidikan, (p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (q). Jasa Lainnya.

[29]Ibid.

3. Pendekatan Dalam Perhitungan PDRB

Perhitungan PDRB dalam hal ini dilakukan secara konseptual terdapat tiga macam pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan Produksi, adalah nilai PDRB merupakan penjumlahan nilai dari nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah bersangkutan pada priode atau tahun tertentu.[30] Produksi barang dan jasa PDRB dikelompokan menjadi tujuh belas sektor ekonomi menurut lapangan usaha tahun 2010.
b. Pendekatan Pengeluaran digunakan maka PDRB merupakan penjumlahan dari nilai pengeluaran yang dilakukan pada daerah bersangkutan.[31]Dalam hal ini komponen pengeluaran meliputi: penegeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan model tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto.
c. Pendekatan Pendapatan, yang digunakan maka PDRB adalah penjumlahan dari unsur-unsur pendapatan yang diterima oleh seluruh masyarakat. Unsur pendapatan masyarakat adalah sewa (s) untuk para pemilik tanah dan bangunan, gaji dan upah (w), untuk para pekerja,tingkat pengembalian modal atau bunga (r), untukpara pemilik modal dan keuntuungan (π), untuk para wirausahawan.[32]

   Hasil perhitungan PDRB yang ditampilkan terdapat tiga bentuk :

   a. PDRB Dengan Harga Berlaku, merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihitung dengan harga pada priode tahun tertentu. Kenaikan harga dapat berubah setiap tahunnya.
   b. PDRB Dengan Harga Konstan, merupakan nilai dengan harga pada tahun yang ditentukan (tahun dasar). Untuk

---

[30]Himawan Yudistira Dama, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 555.Dama.

[31] Ahmad Usman Ali, "Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika," *Jurnal Jambatan Bulan*, 2018, 12.

[32]Achmad Zaini, *Pengembangan Sektor Unggulan Di Kalimantan Timur* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

mengukur pertumbuhan ekonomi sutau wilayah dan nilai harga tidak termasuk.

c. PDRB Nonmigas, merupakan nilai produksi barang dan jasa selain minyak dan gas bumi. PDRB diperlukan untuk menghitung pendapatan perkapita sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat.

C. Pengembangan Sektor Potensial

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bagian terpenting dalam analisis ekonomi, karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama analisis pertumbuhan ekonomi ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada yang tumbuh lambat. Analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini juga dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah.[33]

Suatu daerah akan mengalami percepatan pertumbuhan apabila memiliki potensi sektor ekonomi yang mampu mengakselerasi pembangunan dan sektor-sektor yang lain. Kemudian disampaikan bahwa untuk itu penentuan potensi sektor ekonomi dalam pembangunan daerah adalah penting dilakukan sebagai upaya pengalokasian sumberdaya yang tersedia dengan tepat. Pertumbuhan potensi sektor ekonomi di suatu daerah diyakini akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lain daerah setempat dan perekonomian daerah sekitarnya. Dalam hal ini daerah pengembangan potensi sektor ekonomi tersebut diharapkan pula akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan sumberdaya daerah sekitar dan bagi daerah pengembangan sektor ekonomi unggulan sendiri akan meningkatkan ekspor produk dan jasa yang dihasilkan.[34]

---

[33] Ismail Ibrahim, "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016)," *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 1–15.

[34] Ibid.

Pembangunan ekonomi daerah mengacu kepada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada struktur ekonomi. Menurut Emma, sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja dan prospek yang lebih baik dibanding sektor lainya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha turunan lainya.[35]

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan daerah adalah mengadakan tinjauan keadaan, permasalahan dan potensi pembangunan. Menurut arsyad, permasalahan pokok dalam pembangunan adalah terletak pada penekanan kebijakan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).[36]

Menurut Martono, dalam Riantika dan Utama, daerah yang mengetahui potensi daerahnya akan memiliki kesempatan bersaing lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang tidak mengetahui potensi daerahnya. Sedangkan menurut Soegijoko dan Umami berpendapat bahwa pembangunan ekonomi daerah ditentukan oleh sumberdaya yang dimiliki.[37]

Kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan melakukan identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah.Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasikan potensi kegiatan ekonomi daerah.Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau yang mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun

---

[35] Evie Erviana, "Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020).

[36] Arsyad dan Lincolin, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: BFEE, 2005).

[37] Maria Christina Yuli Pratiwi, "Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Kotawaringin Timur," *Jurnal Pembangunan Nagari* 4, no. 2 (2019): 202–19.

terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang.Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Dengan teridentifikasikannya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.[38]

Dalam pembangunan ekonomi daerah pada umumnya difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah sehingga sumber daya lokal akan dapat menghasilkan kekayaan daerah karena dapat menciptakan peluang kerja di daerah.[39]

Sektor ekonomi yang potensial mempunyai kedudukan yang penting dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor potensial/unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain dipasar nasional atau domestik.[40]

Sektor unggulan dapat diartikan pula sektor yang yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter:[41]

---

[38] Maikel Robert Baransano, Rosalina A.M. Koleangan, and Audie O. Niode, "Analisis Potensi Pendapatan Sektoral Ekonomi Di Kabupaten Teluk Wondama," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 02 (2020): 47–57.

[39] R. Didi Djadjuli, "Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 5, no. 2 (2018): hal. 10.

[40] Vicky Y Takalumang et al., "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (2018): 1–12.

[41] Anis Sanjaya, "Analisis Sektor Potensial Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021).

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan cukup besar, sehingga laju pertumbuhanya berkembang cepat.
2. Memiliki potensi added value tingi.
3. Sektor yang mempunyai multiplier effect yang tinggi.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kewenagan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah dan menciptakan kemakmuran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. "PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha" n.d.

Adisasmita, Rahardjo. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Edited by Graha Ilmu. Yogyakarta, 2011.

Adisasmita, Raharjo. *Teori Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Ali, Ahmad Usman. "Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika." *Jurnal Jambatan Bulan*, 2018, 12.

Ananda, Candra Fajri. *Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang: UB Press, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitain Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN, 2015.

Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh." *Jurnal Ekonomi* 1, no. 3 (2013): 2.

Azhar. "Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 5, no. 2 (2015).

Badri, Juarsa. "Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok." *Ipteks Terapan* 8 (2015): 223.

Baransano, Maikel Robert, Rosalina A.M. Koleangan, and Audie O. Niode. "Analisis Potensi Pendapatan Sektoral Ekonomi Di Kabupaten Teluk Wondama." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 02 (2020): 47–57.

Dama, Himawan Yudistira. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 555.

Djadjuli, R. Didi. “Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah.” *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 5, no. 2 (2018): hal. 10.

Dr. M. Nasir, MS. “Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Memilki Nilai LQ Lebih Besar Dari Satu Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota Di Sumatera Utara.” *EKONOMIKAWAN (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan)* 17, no. 1 (2017): 5–24.

Erviana, Evie. “Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Ghalib, Rusli. *Ekonomi Regional*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005.

Harinaidi. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Hutapea, Ayuna. “Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020): 3.

Ibrahim, Ismail. “Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2012-2016).” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 1–15.

Indonesia, BPS. “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi Di Indonesia Menurut Pengeluaran,” 2021.

Kuncoro, Aris Wahyu. “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Interaksi Wilayah Kota Cilegon Tahun 2007-2011.” *Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta* 2, no. 2 (2013).

Lincolin, Arsyad dan. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BFEE, 2005.

Machali, Imam. “Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif.” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* 1, no. 1 (2017): 15.

Mangilaleng, Ekaristi Jekna. “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 4 (2015).

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Masloman, Irawaty. “Analisis Sektor Potensial Dan Sektor Unggulan Di Kota Tomohon.” *Jurnal EMBA* 8, no. 4 (2020): 1222–29.

Michael P.Tudaro, Stephen C.Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi XI*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Muhrisya, Ashabul Kahfi. “Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Di Kabupaten Wajo (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Daya Saing Ekonomi).” UIN Alauddin Makassar, 2019.

Muljarijadi, Bagdja. *Pembangunan Ekonomi Wilayah*. UNPAD Press, 2011.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Pratiwi, Maria Christina Yuli. “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Kotawaringin Timur.” *Jurnal Pembangunan Nagari* 4, no. 2 (2019): 202–19.

Rizky Kapahang, Rosalina A.M . Koleangan dan Parick C Wauran. “Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi* 16, no. 1 (2016): 175.

Sabar, Wardihan. “Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Wilayah (Potential Sectors Of Regional Economic Development).” *EcceS*

(Economics, Social, and Development Studies) 2, no. 1 (2015): 48–61.

Sanjaya, Anis. "Analisis Sektor Potensial Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanggamus Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Sapriadi, Hasbiullah. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Iqtisaduna UIN Alauddin Makassar* 1, no. 1 (2015): 75.

Sjafrizal. *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Jakarta: PR Grafindo Persada, 2014.

———. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2011.

———. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA, 2016.

Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Takalumang, Vicky Y, Vekie A Rumate, Agnes L Ch P Lapian, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam, and Vicky Takalumang. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, no. 01 (2018): 1–12.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Tolosang, Krest D. "Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, Dan Kebutuhan Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17, no. 3 (2017): 217.

Vikaliana, Resista. "Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 9, no. 2 (2017).

Wibisono, Eristian. “Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jambi.” *Journal of Regional and Rural Development Planning* 3, no. 2 (2019): 106.

Zaini, Achmad. *Pengembangan Sektor Unggulan Di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.